

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI
BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 1 PATUK**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Lutviyani

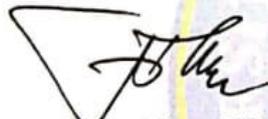
17416241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Hubungan antara Persepsi Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar
IPS pada Peserta Didik di SMP N 1 Patuk
Nama Mahasiswa : Lutviyani
NIM : 17416241021
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

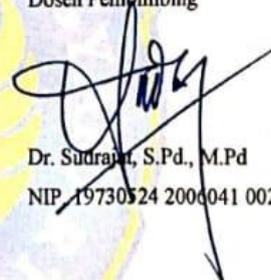
Reviewer



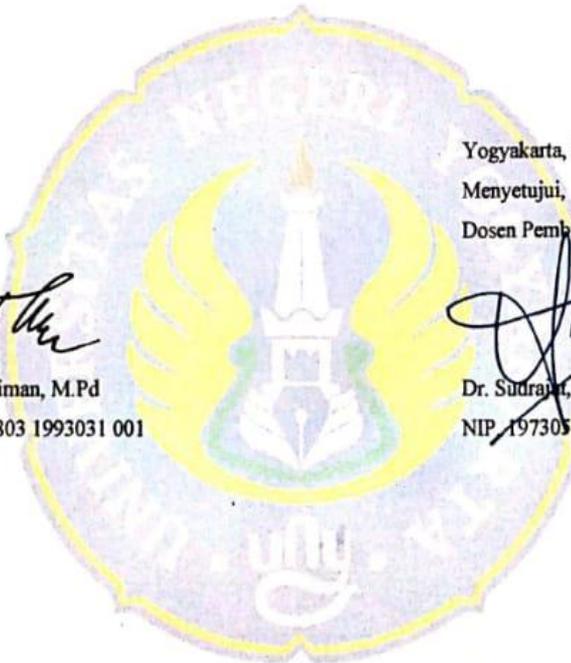
Dr. Drs. Saliman, M.Pd
NIP. 19660803 1993031 001

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sudraat, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730524 2006041 002



HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 1 PATUK

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING AND MOTIVATION TO LEARN IPS IN STUDENTS AT SMP N 1 PATUK.

Oleh:

Lutviyani dan Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
lutviyani.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi peserta didik kelas VII dan VIII mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SMP N 1 Patuk, (2) tingkat motivasi belajar IPS peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk, (3) hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk, dan (4) tingkat kontribusi persepsi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 290 peserta didik dengan sampel sebanyak 168 peserta didik ditentukan dengan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi peserta didik kelas VII dan VIII terhadap pembelajaran daring di SMP N 1 Patuk dimasa pandemi *covid-19* termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah, (2) motivasi belajar IPS peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk dimasa pandemi *covid-19* termasuk dalam kategori rendah, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk. Hal tersebut dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,608 > 0,148$) dan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), (4) berdasarkan uji regresi linear sederhana, persepsi pembelajaran daring mempunyai kontribusi sebesar 36,9% terhadap motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk.

Kata kunci: persepsi pembelajaran daring, motivasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the perceptions of students in grades VII and VIII regarding the implementation of online learning at SMP N 1 Patuk, (2) the level of social studies learning motivation of students in grades VII and VIII at SMP N 1 Patuk, (3) the relationship between perceptions of online learning with social studies learning motivation in class VII and VIII students at SMP N 1 Patuk, and (4) the level of contribution of online learning perceptions to social studies learning motivation in class VII and VIII students at SMP N 1 Patuk. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The research population consisted of 290 students with a sample of 168 students determined by the Slovin formula. The results of the study showed that: (1) the perceptions of students in class VII and VIII towards online learning at SMP N 1 Patuk during the Covid-19 pandemic were in the low and very low categories, (2) the social studies learning motivation of students in class VII and VIII in junior high school N 1 Patuk during the Covid-19 pandemic was included in the low category, (3) there was a positive and significant relationship between perceptions of online learning and social studies learning motivation for grades VII and VIII at SMP N 1 Patuk. This is evidenced by the r count value greater than r table ($0.608 > 0.148$) and a significance value of 0.000 which means less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), (4) based on a simple linear regression test, the perception of online learning has a significant contribution of 36,9% of social studies learning motivation in class VII and VIII students at SMP N 1 Patuk.

Keywords: perception of online learning, learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui interaksi yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri. Interaksi dilakukan oleh individu dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui potensi dan bakat yang sebenarnya terdapat dalam diri. Pendidikan dapat dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh seluruh warga negara Indonesia. Namun demikian, pendidikan di Indonesia menemukan berbagai macam permasalahan dan hambatan.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan terpengaruh karena adanya pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* menyebabkan banyak negara menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia (Aji, 2020: 396). Virus *covid-19* di Indonesia sudah menyebar luas dan menyebabkan banyak orang terinfeksi. Data dari Covid19.go.id jumlah kasus terkonfirmasi positif virus *covid-19* di Indonesia bertambah 7.533 pasien pada Rabu, 24 Februari 2021. Total kasus terkonfirmasi positif *covid-19* di Indonesia menjadi 1.306.141 pasien. Data dari Corona.jogjaprovo.go.id jumlah kasus *covid-19* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 27.023 pasien pada Rabu, 24 Februari 2021. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus terkonfirmasi *covid-19* di Indonesia masih tinggi.

Pandemi *covid-19* berdampak pada seluruh bidang kehidupan manusia tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kondisi pandemi *covid-19* memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dilansir dari Kemdikbud.go.id, Mendikbud menjelaskan bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *covid-19* adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk

mencegah penularan virus *covid-19*. Menteri Pendidikan menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring. Selain itu, Mendikbud juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan (Sari, 2020). Berdasarkan surat edaran tersebut, bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan secara *online* melalui media pembelajaran seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*.

Pembelajaran daring dilakukan untuk semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS di SMP dilakukan secara terpadu. Pasal 37 UU Sisdiknas Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pendidikan IPS di sekolah menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan sosial yang terjadi (Supardi, 2011: 188). Pembelajaran IPS yang wajib menjadi dasar akan pentingnya pelajaran IPS di sekolah menengah. Oleh karena itu, peserta didik tetap mendapatkan pelajaran IPS melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memunculkan banyak persepsi dari peserta didik. Persepsi merupakan suatu proses menerjemahkan stimulus yang masuk dalam diri seorang individu sehingga persepsi dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Persepsi dari peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku yang berasal dari pengamatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat menimbulkan persepsi baik ke arah positif maupun negatif, tergantung dari pengamatan masing-masing individu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspaningtyas dan Dewi (2020) dengan judul Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring, 88% peserta didik mengalami kendala terkait signal selama

mengikuti pembelajaran daring, 61% peserta didik lebih tertarik belajar di kelas, 70% peserta didik kurang bisa secara mandiri berinteraksi dengan guru, 75% peserta didik sulit memahami materi dan 45% peserta didik merasa tertekan dengan tugas selama pembelajaran daring sehingga tidak mengerjakan tugas secara mandiri.

Selain memunculkan persepsi peserta didik, pembelajaran daring juga berimbas pada motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember tahun 2020 di SMP N 1 Patuk yang menjadi sasaran penelitian, motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPS belum maksimal selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya keaktifan peserta didik selama mengikuti pelajaran daring IPS yaitu sekitar 20% dari peserta didik yang aktif merespon dan menanggapi. Selain itu juga dari ketidaksiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas daring mata pelajaran IPS yaitu sebanyak 50% peserta didik tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kurangnya motivasi belajar IPS peserta didik dalam pembelajaran daring menyebabkan peserta didik kurang mampu untuk menguasai materi pelajaran IPS. Padahal selama pembelajaran daring keterpahaman peserta didik terhadap materi pelajaran merupakan suatu tantangan bagi para pendidik yang harus diselesaikan. Pembelajaran daring dalam situasi pandemi *covid-19* merupakan jalan satu-satunya untuk tetap memberikan hak akan pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, motivasi belajar sangatlah penting dimiliki peserta didik dalam pelajaran IPS selama pembelajaran daring untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, motivasi belajar memiliki peran penting terhadap hasil belajar peserta didik yang berarti peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik (Andiani, 2019: 84).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui hubungan mengenai persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik. Persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti

ingin menganalisis hubungan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS dalam bentuk penelitian yang diberi judul hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik di SMP N 1 Patuk.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik di SMP N 1 Patuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP N 1 Patuk yang beralamat di Jalan Jogja-Dlingo Km 18, Kalurahan Patuk, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 12 bulan. pada bulan Januari 2021 - Maret 2021 adalah persiapan penelitian, penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal. Pada bulan Juni 2021 merupakan tahap penelitian. Pada Bulan Juni - Desember 2022 merupakan penyusunan hasil penelitian dan pengujian penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMP N 1 Patuk, kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 290 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan karakteristik tertentu pada kelompok-kelompok yang bertingkat sehingga setiap tingkat diwakili oleh jumlah yang sebanding. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 168.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$S = \frac{290}{290(0,05^2) + 1}$$

$$S = \frac{290}{290(0,025) + 1}$$

$$S = \frac{290}{0,725 + 1}$$

$$S = \frac{290}{1,725}$$

S = 168,115942 dibulatkan 168

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang akan digunakan peneliti adalah pertanyaan yang akan disebarikan kepada responden melalui aplikasi *google form*.

Angket dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data utama untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik di SMP N 1 Patuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring

Berikut perhitungan distribusi kecenderungan data variabel persepsi pembelajaran daring.

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

$$= \frac{1}{2} (76 + 36)$$

$$= \frac{1}{2} (112)$$

$$= 56$$

Standar deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (nilai mak - nilai min)

$$= \frac{1}{6} (76 - 36)$$

$$= \frac{1}{6} (40)$$

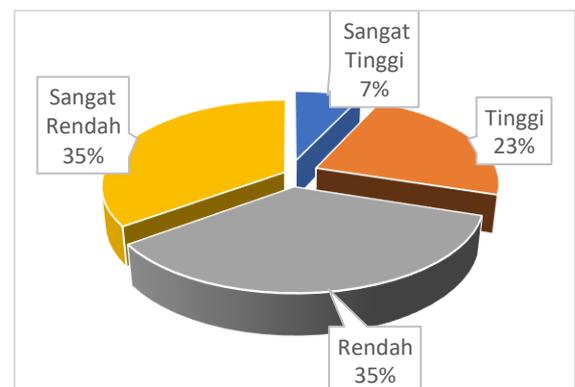
$$= 6,7$$

Hasil perhitungan Mi dan Sdi selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kecenderungan variabel persepsi pembelajaran daring. Berikut tabel kategori persepsi pembelajaran daring:

Tabel 1. Kategori Persepsi Pembelajaran Daring

Interval	F	Presentase	Kategori
$X > 62,7$	11	7 %	Sangat Tinggi
$56 < X < 62,7$	39	23 %	Tinggi
$49,3 < X < 56$	59	35 %	Rendah
$X < 49,3$	59	35 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel kategori persepsi pembelajaran daring dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persepsi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel persepsi pembelajaran daring dari 168 responden dapat diketahui nilai maksimum persepsi pembelajaran daring adalah 76, nilai minimum adalah 36 dan nilai rata-rata sebesar 52,43 distribusi kecenderungan variabel persepsi pembelajaran daring menunjukkan kategori sangat tinggi sebanyak 11 peserta didik (7%), kategori tinggi sebanyak 39 peserta didik (23%), kategori rendah sebanyak 59 peserta didik (35%) dan kategori sangat rendah sebanyak 59 peserta didik (35%). Frekuensi paling banyak terdapat pada kategori rendah dan sangat rendah, artinya persepsi peserta didik kelas VII dan VIII terhadap pembelajaran daring di SMP N 1 Patuk dimasa pandemi *covid-19* termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Menurut Rakhmat (2012: 54) salah satu faktor yang menentukan persepsi adalah faktor fungsional. Faktor fungsional dapat disebut juga sebagai faktor personal. Faktor fungsional dapat berasal dari kondisi emosional peserta didik pada saat menerjemahkan persepsi tentang pembelajaran daring. Perasaan tertekan akan beban tugas yang banyak, keadaan signal yang buruk, metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan

2. Tingkat motivasi belajar IPS Peserta didik Kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk

Berikut perhitungan distribusi kecenderungan data variabel persepsi motivasi belajar IPS:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai mak} + \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{2} (84 + 42) \\ &= \frac{1}{2} (126) \\ &= 63 \end{aligned}$$

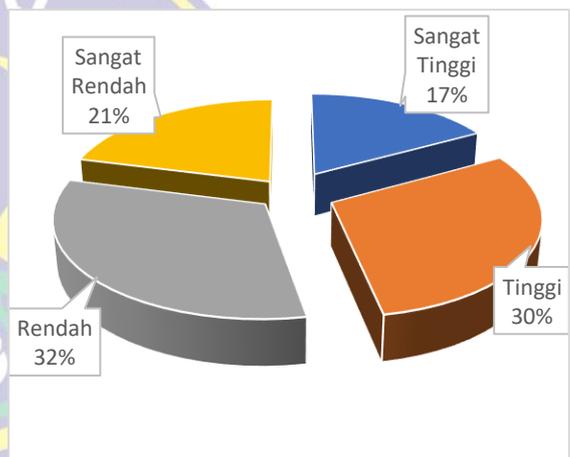
$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai mak} - \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{6} (84 - 42) \\ &= \frac{1}{6} (42) \\ &= 7 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Mi dan Sdi selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kecenderungan variabel motivasi belajar IPS. Berikut kategori motivasi belajar IPS:

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar

Interval	F	Presentase	Kategori
$X \geq 70$	28	17 %	Sangat Tinggi
$63 \leq X < 70$	51	30 %	Tinggi
$56 \leq X < 63$	54	32 %	Rendah
$X < 56$	35	21 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar IPS dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Motivasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel motivasi belajar IPS dari 168 responden dapat diketahui nilai maksimum motivasi belajar IPS adalah 84, nilai minimum adalah 42 dan nilai rata-rata sebesar 62,05 distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar IPS menunjukkan kategori sangat tinggi sebanyak 28 peserta didik (17%), kategori tinggi sebanyak 51 peserta didik (30%), kategori rendah sebanyak 54 peserta didik (32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 35 peserta didik (21%). Frekuensi paling banyak terdapat pada kategori rendah, artinya motivasi belajar IPS peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk dimasa pandemi *covid-19* termasuk dalam kategori rendah.

Menurut Febrini (2017: 187) terdapat 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu motivasi

sebagai pendorong kegiatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik dalam kategori rendah. Motivasi belajar IPS yang rendah mengakibatkan peserta didik tidak memiliki dorongan yang akan menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Akibatnya peserta didik merasa malas untuk belajar karena mereka tidak memiliki tujuan belajar yang hendak dicapai. Oleh karena itu, memiliki motivasi belajar sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik.

3. Hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk

Berdasarkan uji *Korelasi Product Moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS Kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,608 > 0,148$). Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk.

Motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi sehingga proses belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi (Yani, 2021:32). Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS. Motivasi belajar IPS yang rendah dapat dipengaruhi karena persepsi negatif peserta didik terhadap pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat ahli, motivasi belajar IPS menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar IPS yang rendah harus ditingkatkan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

4. Tingkat kontribusi persepsi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar IPS peserta didik Kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,608 ^a	,369	,366	6,742
a. Predictors: (Constant), Persepsi Pembelajaran Daring			

Berdasarkan hasil uji regresi linear, persepsi pembelajaran daring mempunyai kontribusi sebesar 36,9 % terhadap motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk. Artinya, persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring baik positif maupun negatif dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong atau menghambat motivasi belajar peserta didik.

Bentuk-bentuk motivasi belajar peserta didik menurut Darmadi (2017: 270) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring berkontribusi sebesar 36,9% terhadap motivasi belajar IPS. Berdasarkan hal tersebut, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring merupakan salah satu faktor pembentuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Semakin positif persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring maka semakin tinggi motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar IPS.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi pembelajaran daring dan motivasi belajar	0,200 > 0,005	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Pembelajaran Daring → Motivasi Belajar IPS	0,988 > 0,05	Terdapat hubungan yang linear

Hasil linieritas pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Korelasi Product Moment*. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).

Tabel 6. Hasil Uji *Korelasi Product Moment*

<i>Correlations</i>			
		Persepsi Pembelajaran Daring	Motivasi Belajar
Persepsi Pembelajaran Daring	<i>Pearson Correlation</i>	1	,608**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	168	168
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,608**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	168	168

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel persepsi pembelajaran daring, distribusi kecenderungan variabel persepsi pembelajaran daring menunjukkan kategori sangat tinggi sebanyak 11 peserta didik (7%), kategori tinggi sebanyak 39 peserta didik (23%), kategori rendah sebanyak 59 peserta didik (35%) dan kategori sangat rendah sebanyak 59 peserta didik (35%). Frekuensi paling banyak terdapat pada kategori rendah dan sangat rendah, artinya persepsi peserta didik kelas VII dan VIII terhadap pembelajaran daring di SMP N 1 Patuk dimasa pandemi *covid-19* termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel motivasi belajar IPS, distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar IPS menunjukkan kategori sangat tinggi sebanyak 28 peserta didik (17%), kategori tinggi sebanyak 51 peserta didik (30%), kategori rendah sebanyak 54 peserta didik (32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 35 peserta didik (21%). Frekuensi paling banyak terdapat pada kategori rendah, artinya motivasi belajar IPS peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk dimasa pandemi *covid-19* termasuk dalam kategori rendah.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar IPS kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,608 > 0,148$) dan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

4. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, persepsi pembelajaran daring mempunyai kontribusi sebesar 36,9 % terhadap motivasi belajar IPS pada peserta didik Kelas VII dan VIII di SMP N 1 Patuk.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil persepsi peserta didik yang cenderung negatif, maka peserta didik hendaknya lebih terbuka dalam mengeluarkan pendapat dan gagasannya terhadap guru

2. Disarankan bagi guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

dengan meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton terhadap satu metode pembelajaran saja.

3. Upaya untuk mendorong keberhasilan pembelajaran daring dapat dilakukan pihak sekolah dengan cara memfasilitasi para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar

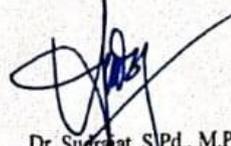
DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya*, 396.
- Widya Sari, A. M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Nicky Dwi Puspaningtyas, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3.
- Rike Andiani, R. (2019). Motivasi Belajarsebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yani A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Menyetujui,

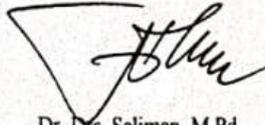
Dosen Pembimbing



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd

NIP. 197305242006041 002

Reviewer



Dr. Drs. Saliman, M.Pd

NIP. 19660803 1993031 001

